PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PROGRAM DESA TANGGUH BENCANA (DESTANA) DI DESA PILANGSARI KABUPATEN BOJONEGORO

Devi Indah Pratiwi

S1 Ilmu Administrasi Negara, Jurusan Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum
Universitas Negeri Surabaya
deviindah942@gmail.com

Dra. Meirinawati, M.AP.

S1 Ilmu Administrasi Negara, Jurusan Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum
Universitas Negeri Surabaya
meirinawati@yahoo.co.id

Abstrak

Partisipasi masyarakat menjadi salah satu hal penting dalam pelaksanaan suatu program pemerintah. Salah satu program pemerintah yang tengah dikembangkan oleh Badan Nasional Penanggulangan Bencana atau BNPB adalah Program Desa Tangguh Bencana (Destana). Program Desa Tangguh Bencana ini didirikan dengan harapan masyarakat yang tinggal didaerah rawan bencana mampu mengenali ancaman di wilayahnya, mampu mengorganisir sumber daya masyarakat untuk mengurangi kerentanan serta meningkatkan kapasitas demi mengurangi risiko bencana. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan bentuk-bentuk partisipasi dalam program Desa Tangguh Bencana di Desa Pilangsari.Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Fokus dari penelitian ini adalah bentuk-bentuk partisipasi masyarakat dalam Program Desa Tangguh Bencana (Desatana) meliputi: partisipasi buah pikiran, partisipasi tenaga, partisipasi harta benda, partisipasi keterampilan, dan partisipasi sosial. Subjek dari penelitian ini terdiri dari Staff Seksi Pencegahana dan Kesiapsiagaan, Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Bojonegoro, serta masyarakat Desa Pilangsari yang termasuk dalam Ketua Program Desa Tangguh Bencana Desa Pilangsari, Koordinator pelaksana Program Desa Tangguh Bencana, Ketua RT 9 Desa Pilangsari. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik analisi data yang digunakan adalah pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa partisipasi masyarakat dalam Program Desa Tangguh Bencana di Desa Pilangsari ternyata sudah berjalan cukup baik. Masyarakat mengikuti berbagai kegiatan dalam pengembangan program maupun pelaksanaan program. Masyarakat juga ikut serta aktif dalam menyumbangkan asset yang dimiliki yang secara sukarela diberikan dan dimanfaatkan oleh desa.Masyarakat di Desa Pilangsarijuga memiliki rasa keguyuban yang tinggi mengingat keaktifan masyarakat disana dalam hal gotong-royong pada saat perbaikan tanggul dan juga pada saat terjadi banjir.Meskipun dalam partisipasi buah pikiran dan ketrampilan banyak warga yang belum sepenuhnya terlibat dan berperan aktif. Adapun saran yang diajukan peneliti adalah masyarakat lebih aktif lagi dalam menyumbangkan ide atau pemikiran, serta keterampilan, dan juga pemerintah dapat memberikan bantuan peralatan yang dapat mendukung pelaksanaan program.

Kata Kunci: Partisipasi, Masyarakat, Destana,Desa Pilangsari

Abstract

Society participation is one of the important things in implementing a government program. One of the government programs being developed by the National Disaster Management Agency or BNPB is the Resilient Disaster Tough Village Program (Destana). The Resilient Disaster Tough Village Program was established in the hope that people living in disaster-prone areas could recognize threats in their area, be able to organize human resources to reduce vulnerability and increase capacity to reduce disaster risk. The purpose of this study is to describe the forms of participation in the Disaster tough Village program in Pilangsari Village.This study uses descriptive research with a qualitative approach. The focus of this study is the forms of community participation in the Tangguh Disaster Village Program (Desatana) which includes: ideas participation,labor participation, property participation, skills participation, and social participation. The subjects of this study consisted of Staff of Prevention and Preparedness Section, Bojonegoro District Disaster Management Agency, and Pilangsari Village community included in the Chairperson of the Village Program of Tangguh Disaster Pilangsari, Coordinator of the Tangguh Bencana

Village Program, Chair of RT 9 Pilangsari Village. Data collection techniques used were interviews, observation and documentation. Data analysis techniques used are data collection, data reduction, data presentation, conclusion drawing.The results of this study explain that society participation in the Disaster ToughVillage Program in Pilangsari Village turned out to be going pretty well. The community participated in various activities in program development and program implementation. The society also actively participates in contributing assets owned which are voluntarily given and utilized by the village. The community in Pilangsari Village also has a high sense of communalism given the active community there in terms of mutual cooperation when repairing dikes and also during floods. Although in the participation of ideas and skills, many citizens have not been fully involved and play an active role. The suggestions submitted by researchers is the society more active in contributing ideas, as well as skills, and also the government can provide assistance in equipment that can support the implementation of the program.
Keywords: Participation, Society, Destana, Desa Pilangsari

PENDAHULUAN

Bencana adalah peristiwa atau rangkaian peristiwa yang mengancam dan mengganggu kehidupan dan penghidupan masyarakat yang disebabkan, baik oleh alam dan/atau non-alam maupun manusia sehingga mengakibatkan timbulnya korban jiwa manusia, kerusakan lingkungan, kerugian harta benda, dan dampak psikologis. (Perka BNPB No. 1 Tahun 2012). Dalam Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2007 Tentang Penanggulangan Bencana disebutkan bencana digolongkan menjadi tiga jenis, bencana alam, bencana non alam dan bencana sosial. Bencana alam merupakan bencana yang disebabkan oleh aktivitas alam seperti gempa bumi, tsunami, gunung meletus, banjir, tanah longsor. Sedangkan bencana non alam adalah bencana yang diakibatkan oleh peristiwa nonalam seperti seperti gagal teknologi, gagal modernisasi, epidemi dan wabah penyakit. Selain itu ada bencana sosial yaitu bencana yang diakibatkan oleh manusia yang meliputi konflik sosial antarkelompok atau antar komunitas masyarakat, dan teror.

Fenomena bencana menjadi salah satu ancaman yang membahayakan kehidupan manusia. Dari ketiga jenis bencana tersebut yang paling banyak menimbulkan korban dan kerugian adalah bencana alam. Bencana alam dapat menimbulkan berbagai kerusakan besar di suatu negara. Hal ini tentu dapat menyebabkan aktivitas ekonomi maupun sosial menjadi terhambat. Proses pemulihan suatu daerah yang terkena dampak bencana alam yang besar tentu tidak cepat dan membutuhkan waktu yang lama (Amran, 2016).

Salah satu negara yang rawan akan bencana alam adalah Indonesia. Berdasarkan informasi potensi dan ancaman bencana yang dihimpun oleh Badan Nasional Penanggulanggan Bencana menyebutkan bahwa Indonesia terletak di pertemuan lempeng aktif, yaitu lempeng Eurasia, lempeng Indo Australia, dan lempeng Pasifik. Hal ini membuat Indonesia terletak pada jalur '*Ring of Fire'*atau cincin api yaitu deretan pegunungan yang merupakan zona subduksi akibat dari aktifitas tabrakan ketiga lempeng. Hal ini pula yang membuat wilayah Indonesia sering terjadi gempa bumi dan gunung meletus akibat dari aktivitas lempeng dan magma yang keluar dari perut bumi (Wirawati, 2015).

Sepanjang enam tahun terakhir berbagai bencana yang terjadi tentu bermacam-macam sifatnya. Mulai dari bencana yang bersifat geologis maupun meteorologi/hidrometeologis. Menurut Qodriatun (2013) Bencana alam geologi merupakan bencana yang terjadi di permukaan bumi, seperti gempa bumi, tsunami, tanah longsor, dan gunung meletus. Bencana geologi seperti ini biasanya menyebabkan korban, kerugian atau kerusakan yang cukup besar karena sifatnya yang tidak terduga-duga sebelumnya. Sedangkan bencana meteorologi atau hidrometeorologi yaitu bencana yang berhubungan dengan iklim, seperti kekeringan, banjir, banjir bandang, puting beliung, gelombang pasang/abrasi, kebakaran hutan.

Dari berbagai jenis bencana yang terjadi, salah satu bencana yang paling banyak terjadi setiap tahun adalah bencana banjir. Banjir menjadi bencana yang paling banyak terjadi hingga saat ini. Hal ini dapat kita lihat dalam grafik berikut:

Gambar 1
Jenis dan Jumlah Bencana di Indonesia
(Tahun 1815-2018)

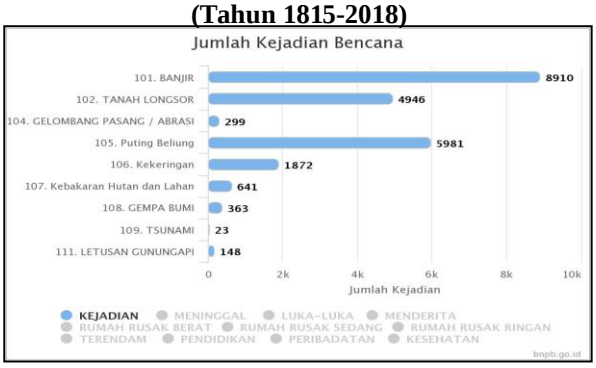

Sumber: BNPB, Tahun 2018

Dari data tersebut dapat kita lihat bahwa bencana banjir menempati posisi teratas dengan jumlah 8910 kejadian. Pemerintah Indonesia perlu membuat upaya dalam penanggulangan bencana untuk mengurangi resiko bencana. Upaya penanggulangan bencana merupakan rangkaian kegiatan berupa: 1) sejak sebelum terjadi bencana, yang disebut sebagai kegiatan pencegahan, mitigasi,kesiapsiagaan dalam menghadapi bencana, 2) kegiatan yang dilakukan pada saat terjadi bencana atau yang disebut sebagai kegiatan tanggap darurat dan 3) kegiatan setelah terjadinya bencana berupa kegiatan

pemulihan atau rehabilitas dan rekontruksi (Prasetyo Isdandono, 2018). Dalam Undang-Undang No. 24 Tahun 2007 tertulis bahwa upaya penanggulangan bencana menjadi tanggung jawab bersama semua unsur, yakni pemerintah, lembaga non-pemerintah, dunia usaha, dan partisipasi aktif masyarakat.

Berakar dari permasalahan bencana tersebut pemerintah membuat program Desa Tangguh Bencana (Destana). Program ini merupakan program yang dikembangkan oleh Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB) dalam melaksanakan PRBBK (Pengelolaan Resiko Bencana Berbasisi Komunitas). Desa/Kelurahan Tangguh Bencana adalah desa/kelurahan yang memiliki kemampuan mandiri untuk beradaptasi dan menghadapi potensi ancaman bencana, serta memulihkan diri dengan segera dari dampak-dampak bencana yang merugikan. (Perka BNPB No. 1 Tahun 2012).

Program Destana ini di laksanakan oleh setiap tingkat Desa/Kecamatan terutama pada daerah yang rawan bencana. Hal ini juga diperkuat dengan ditetapkannya Peraturan Kepala Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB) Nomor 1 Tahun 2012 Tentang Pedoman Umum Kelurahan/Desa Tangguh Bencana. Melalui Destana suatu desa akan mempunyai ketangguhan terhadap bencana.

Bojonegoro adalah salah satu kabupaten yang menjadi sasaran dari program Desa Tangguh Bencana (Destana). Hal ini diperkuat dengan Peraturan Daerah Kabupaten Bojonegoro Nomor 7 Tahun 2012 Tentang Penanggulangan Bencana. Program Desatana ini memliki tujuan yaitu melindungi masyarakat yang tinggal dikawasan rawan bahaya dari dampak-dampak merugikan bencana. Bojonegoro merupakan daerah yang sebagian wilayahnya dilalui aliran sungai Bengawan Solo, yang menyebabkan tingginya peluang terjadinya banjir rutin tahunan di beberapa wilayah Bojonegoro.

Pada tanggal 1 Januari 2008 Bojonegoro pada tahun 2007 dilanda banjir terbesar selama kurun waktu lima puluh tahun. Dalam kejadian ini hampir 90% kawasan kota tergenang. Hal ini menyebabkan aktifitas warga kota yang lumpuh, kegiatan perkantoran, juga kegiatan perekonomian lumpuh. Banjir ini menggenangi 14 dari 27 kecamatan di Kabupaten Bojonegoro. Bisa dikatakan hampir setengah dari seluruh kabupaten Bojonegoro terendam. (Sumber: http://nasional.tempo.com/ diakses 23 Desember 2018). Banjir bandang juga pernah terjadi pada 2015 lalu, dan telah menerjang 32 desa di 11 kecamatan di Bojonegoro. Dalam kejadian itu, sebanyak 724 rumah diterjang air banjir, dengan jumlah Warga terdampak mencapai 1.682 kepala keluarga (KK). Banjir juga mengakibatkan rusaknya tanaman padi seluas 1.003 hektare, dan ratusan hektare tanaman palawija, dengan jumlah kerugian mencapai Rp5,9 miliar. (Sumber : http://beritasatu.com/ diakses 23 Desember 2018).

Permasalahan mengenai banjir yang sering terjadi tiap tahun yang membuat Bojonegoro masuk dalam daftar sasaran program Destana. Pada tahun 2013 telah dibentuk Desa Tangguh Bencana pertama di Bojonegoro yang berkerja sama dengan BPBD Bojonegoro yang terletak di Desa Pilangsari, Kecamatan Kalitidu. Kepala Badan Penanggulangan Bencana Daerah Bojonegoro mengungkapkan bahwa tiga kecamatan di Bojonegoro yakni Kecamatan Malo,Trucuk dan Kalitidu merupakan wilayah paling rawan terkena banjir akibat luapan Bengawan Solo. (Sumber: http://kominfo.jatimprov.go.id diakses 02 Agustus 2018). Desa Pilangsari adalah desa yang terletak paling utara di Kecamatan Kalitidu Bojonegoro. Desa ini merupakan desa yang rawan akan bencana banjir karena dikelilingi oleh sungai Bengawan Solo. Apalagi saat terjadi kiriman air dari hulu dan curah hujan tinggi yang mengakibatkan Bengawan Solo meluap sehingga menggenangi seluruh wilayah Desa Pilangsari. Selain itu terdapat beberapa faktor yang menyebabkan Desa Pilangsari ini rawan banjir salah satunya adalah sampah yang masuk sungai dan juga kurangnya pepohonan.

Berdasarkan observasi awal peneliti dengan Ketua Program Destana Pilangsari menjelaskan bahawa adanya program Destana sangat bermanfaat untuk warga, karena melalui Destana ini kita menjadi lebih terkoordinir dan juga lebih cepat dalam menanggani bencana. Karena kan kita sudah diberikan sosialisasi, simulasi, dan juga praktek evakuasi secara langsung, jadi bisa lebih tanggap saat terjadi bencana. Dalam suatu pelaksanaan program memang dibutuhkan peran yang sinergis antara pemerintah dan juga masyarakat. Pemerintah bertugas dalam merumuskan kebijakan penyelenggaraan penanggulangan bencana dan sekaligus menjadi wadah untuk masyarakat dalam menentukan arah dan tujuan yang akan dicapai. Sedangkan masyarakat yang bertugas dalam melaksanakan program tersebut.

Djalal dan Supriadi (dalam Yuwono, 2001) menjelaskan bahwa makna partisipasi adalah pembuatan keputusan dengan menyarankan kelompok atau masyarakat ikut terlibat dalam bentuk penyampaian saran dan pendapat, bahan, keterampilan, barang dan jasa. Dari pengertian ini dapat kita ambil kesimpulan bahwa dalam pengembangan suatu program membutuhkan peran aktif masyarakat dalam memberikan pendapat maupun saran untuk pelaksanaan program tersebut. Sedangkan pengertian partisipasi menurut Adi (2007) adalah keikutsertaan masyarakat dalam proses pengidentifikasian masalah dan potensi yang ada di masyarakat, pemilihan dan pengambilan keputusan tentang alternatif solusi untuk menangani masalah, pelaksanaan upaya mengatasi masalah, dan keterlibatan masyarakat dalam proses mengevaluasi perubahan yang terjadi.

Dalam Jurnal partisipasi masyarakat yang ditulis oleh Nurtiana Noza (2017) menyebutkan masyarakat menjadi pihak yang pertama dan utama dalam penanggulanan bencana sebelum datangnya bantuan dari pihak luar baik pemerintah maupun swasta. Didalam program Desa Tangguh Bencana di Desa Pilangsari peneliti menemukan fakta dilapangan menunjukkan partisipasi masyarakat dalam proses pengembangan Desa Tangguh Bencana belum secara menyeluruh diikuti oleh warga. Hanya masyarakat yang tergabung dalam forum dan pokja yang lebih memahami program ini. Sedangkan masyarakat yang tidak tergabung lebih cenderung

menyerahkan seluruh urusan program kepada orang-orang yang terlibat pada saat pengembangan program.

Berdasarkan latar belakang yang sudah dipaparkan penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang Partisipasi Masyarakat, peneliti ingin mengambil judul "Partisipasi Masyarakat dalam Program Desa Tangguh Bencana (Destana) di Desa Pilangsari Kabupaten Bojonegoro".

METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Sedangkan fokus penelitian ini adalah bentuk-bentuk partisipasi masyarakat menurut Huraerah (2008). Subjek penelitian ini ditentukan dengan teknik *Purposive Sampling*. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis datanya menggunakan model interaktif menurut Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2011:247) yang terdiri dari pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan/verifikasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah didapatkan, maka dapat dilakukan analisis Partisipasi Masyarakat dalam Program Desa Tangguh Bencana (Destana) di Desa Pilangsari Kabupaten Bojonegoro dengan menggunakan bentuk-bentuk partisipasi masyarakat menurut Huraerah (2008). Bentuk-bentuk partisipasi masyarakat menurut Huraerah ini meliputi partisipasi buah pikiran, partisipasi tenaga, partisipasi harta benda, partisipasi keterampilan, partisipasi sosial. Berikut merupakan uraian indikator-indikator tersebut:

1. Partisipasi Buah Pikiran

Partisipasi Buah Pikiran merupakan tahap awal sebelum pelaksanaan kegiatan yakni berupa penyusunan rencana kegiatan berdasarkan ide-ide atau konsep yang diusulkan masyarakat. Wujud partisipasi ini antara lain seperti ikut menyumbangkan ide gagasan atau pemikiran melalui kehadiran dalam rapat atau musyawarah.

Bentuk partisipasi buah pikiran masyarakat di Desa Pilangsari dalam program Desa Tangguh Bencana yaitu pada saat mengikuti musyawarah dalam proses pengembangan program Desa Tangguh Bencana. Namun keaktifan masyarakat yang mengikuti musyawarah atau rapat masih tergolong kurang. Hal ini dikarenakan hanya masyarakat yang tergabung dalam anggota pokja yang mengikuti musyawarah. Bahkan dari anggota pokja pun tidak keseluruhan mengikuti musyawarah atau rapat.

Masyarakat tidak banyak terlibat dalam penyusunan rencana dan konsep dikarenakan program ini merupakan salah satu program dari pemerintah pusat yang telah dituangkan dalam bentuk perka BNPB, kemudian dikelola oleh provinsi dan dalam pelaksanaannya diserahkan kepada pemerintah kabupaten/kota. Pada saat musyawarah beberapa anggota pokja memang tidak banyak berperan aktif dalam menyampaikan pendapatnya namun ada beberapa masyarakat yang menyumbangkan saran-saran terkait pengembangan program.

Melihat dari hasil observasi dan wawancara masyarakat hanya memberikan sumbangan ide atau saran terkait pemilihan tempat atau lokasi yang akan digunakan untuk pengungsian. Pemilihan tempat atau lokasi yang akan digunakan untuk pengungsian ini sudah tepat mengingat saat terjadi bencana, lokasi untuk mengungsi menjadi hal yang pertama kali dibutuhkan oleh masyarakat.

Selain ide dalam penentuan lokasi pengungsian masyarakat juga memberikan ide pemasangan pengukur debit air sungai. Pemasangan alat ini sangat berguna untuk warga karena dengan adanya alat ini warga dapat mengetahui banjir telah masuk dalam siaga berapa. Adanya pengukur debit air ini sangat membantu warga mengingat saat terjadi banjir sebelumnnya warga hanya melakukan perkiraan kedalaman sungai.

Partisipasi dalam bentuk buah pikiran juga dilakukan pada saat akan diadakannya lomba Destana. Anggota pokja melakukan musyawarah untuk mempersiapkan diri untuk mengikuti lomba. masyarakat mengusulkan untuk diadakan iuran dansos yang bisa digunakan pada saat terjadi bencana. Pada musyawarah tersebut anggota pokja juga mengusulkan untuk dilakukan penambahan peralatan dasar yang ada di tenda pengungsian. Peralatan-peralatan tersebut berupa peralatan P3K, obat-obatan, dan juga penerangan darurat.

Partisipasi buah pikiran yang berasal dari masyarakat Desa Pilangsari memang nyatanya membantu pelaksanaan program Desa Tangguh Bencana ini. Meskipun dalam partisipasi ini masyarakat tidak berperan banyak yaitu hanya menyumbangkan saran-saran maupun usulan dalam penentuan lahan pengungsian dan pemasangan pengukur ukur debit sungai namun nyatanya dengan hal tersebut mampu membantu masyarakat mempersiapkan diri pada saat terjadinya bencana banjir.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti di Desa Pilangsari dapat ditarik kesimpulan bahwa bentuk partisipasi buah pikiran masyarakat Desa Pilangsari dalam Program Desa Tangguh Bencana yaitu melalui musyawarah pada saat pengembangan program. Namun dalam musyawarah ini masyarakat sudah baik namun kurang maksimal. Masyarakat banyak yang hanya datang dan mengikuti musyawarah namun hanya ada beberapa yang aktif memberikan pendapata ataupun usulan. Hal ini dikarenakan banyak masyarakat yang lebih memilih menyerahkan semua urusan pengembangan program kepada perangkat desa yang lebih berwewenang.

2. Partisipasi Tenaga

Dalam perencanaan program tentu telah dipertimbangkan terkait tujuan atau sasaran program. Setelah tujuan dan sasaran tersebut ditentukan hal

selanjutnya yang dilakukan adalah pelaksanaan program yang telah direncanakan. Hal yang terpenting dalam pelaksanaan program adalah perlu adanya partisipasi seluruh tokoh masyarakat didalamnya.

Bentuk partisipasi tenaga masyarakat di Desa Pilangsari dalam program Desa Tangguh Bencana yaitu pada saat mengikuti kegiatan-kegiatan selama proses pengembangan program. Namun dalam kegiatan-kegiatan ini hanya anggota dari pokja yang terlibat aktif. Meskipun masyarakat diberikan kebebasan untuk mengikuti kegiatan program, namun hanya anggota pokja yang ikut didalamnya. Kegiatan-kegiatan dalam pengembangan program ini seperti mengikuti sosialisasi, simulasi, hingga pelatihan yang diberikan oleh petugas BPBD Kabupaten Bojonegoro.

Partisipasi dalam bentuk tenaga tidak hanya dilakukan oleh masyarakat pada saat kegiatan-kegiatan pengembangan program, namun partisipasi dalam bentuk tenaga juga dilakukan oleh masyarakat pada saat bencana terjadi. Dalam program ini sudah terstruktur untuk pembagian tugas setiap anggota pokja. Pada saat terjadinya bencana tidak hanya anggota pokja yang berperan aktif tetapi hampir seluruh masyarakat ikut berpatisipasi dalam menyumbangkan tenaganya.

Terdapat lima seksi dalam pelaksanaan program ini. Seksi pertama yaitu seksi evakuasi yang membantu proses evakuasi terhadap warga, dokumen-dokumen atau barang-barang penting sampai membantu evakuasi terhadap hewan ternak. Lalu kemudian seksi keamanan yang membantu keamanan warga saat terjadi bencana. Lalu Seksi TRC atau Tim Reaksi Cepat. Kemudian seksi logistik dan dapur umum yang membantu penyediaan makanan untuk masyarakat. Dan yang terakhir untuk seksi kesehatan yang akan membantu apabila ada warga yang mengalami keluhan kesehatan pada saat terjadi bencana. Setiap seksi tersebut terdiri dari 8 sampai 12 anggota pokja. Anggota pokja ini dalam melakukan tugasnya dibantu oleh relawan yang juga berasal dari masyarakat setempat.

Pada saat terjadi bencana anggota BPBD juga berperan aktif dalam melaksanakan kewajibannya dalam melakukan pertolongan kepada masyarakat pada saat terjadi bencana. Anggota BPBD juga berperan serta menyumbangkan tenaganya pada saat terjadi bencana banjir di Desa Pilangsari.

Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa masyarakat Desa Pilangsari berpatisipasi dengan sangat baik dalam menyumbangkan tenaganya untuk pengembangan maupun pelaksanakan program Desa Tangguh Bencana. Partisipasi masyarakat Desa Pilangsari dalam bentuk tenaga dilakukan pada saat mengikuti kegiatan-kegiatan pada saat pengembangan program. Meskipun dalam kegiatan ini tidak diikuti oleh seluruh masyarakat melainkan hanya anggota pokja, namun anggota pokja berperan aktif dalam kegiatan ini. Selain itu partisipasi dalam bentuk tenaga juga dilakukan oleh masyarakat pada saat terjadinya bencana. Pada saat terjadi bencana anggota pokja melaksanakan tugasnya masing-masing.

3. Partisipasi Harta Benda

Partisipasi harta benda adalah partisipasi dalam menyumbangkan harta atau benda yang dimiliki untuk mendukung pelaksanaan program. Dalam partisipasi ini dapat kita lihat kontribusi masyarakat dalam menyumbangkan harta atau benda yang bersifat pribadi untuk kemudian membantu dalam pelaksanaan program.

Partisipasi dalam bentuk harta benda ini dilakukan oleh masyarakat di Desa Pilangsari pada saat membantu proses evakuasi. Proses evakuasi dilakukan dengan perahu pribadi milik masyarakat. Pada saat terjadi bencana banjir perahu menjadi salah satu benda paling dibutuhkan masyarakat. Hal ini dikarenakan pada saat terjadi bencana banjir jalan-jalan di Desa Pilangsari tidak bisa dilalui sehingga perahu menjadi alat trasportasi utama masyarakat menuju tempat pengungsian. Inisiatif warga dalam meminjamkan masyarakat perahu milik pribadi untuk membantu proses evakuasi tersebut salah satu bentuk wujud partisipasi harta benda yang dilakukan warga.

Selain mendapat pinjaman perahu pribadi milik warga untuk membantu transportasi dalam proses evakuasi, bentuk partisipasi harta benda juga dilakukan dengan pinjaman jerigen berukuran 15 liter milik beberapa warga untuk menjadi alat bantu renang warga sebagai pengganti pelampung. Dengan adanya jerigen tersebut dapat membantu masyarakat untuk berenang karena pemerintah desa memang tidak menyediakan pelampung untuk masyarakat. Bapak Sulianto selaku ketua program Desa Tangguh Bencana di Desa Pilangsari ini memang menyebutkan bahwa kendala yang dihadapi pemerintah desa saat ini dalam pelaksanaan program Desa Tangguh Bencana di Desa Pilangsari ini adalah tidak tersediannya peralatan yang mendukung program, seperti perahu ataupun pelampung.

Partisipasi masyarakat yang lain dalam bentuk harta benda yang dilakukan oleh masyarakat Desa Pilangsari yaitu warga yang mampu memberikan sumbangan dalam bentuk bahan-bahan mentah untuk keperluan konsumsi masyarakat. Sumbangan bahan makanan ini berasal dari warga dan juga diperuntukkan untuk warga. Jadi bisa dikatakan pada saat terjadi bencana masyarakat tidak sepenuhnya menunggu dan bergantung pada bantuan dari pemerintah. Masyarakat sudah cukup mandiri untuk memenuhi kebutuhan konsumsi yang dibutuhkan untuk sementara.

Selain partisipasi dalam bentuk benda yang membantu proses evakuasi dan juga berupa makanan, masyarakat Desa Pilangsari juga berpatisipasi dalam bentuk harta. Partisipasi dalam bentuk harta ini dilakukan warga dengan melakukan iuran dansos rutinan yang dilakukan setiap sebulan sekali. Dana yang terkumpul dalam dansos ini digunakan warga pada saat tangga terjadi bencana.

Partisipasi masyarakat Desa Pilangsari dalam bentuk harta benda ini lebih ke bantuan berupa benda pribadi yang dipinjamkan oleh warga guna membantu proses evakuasi. Pinjaman benda tersebut berupa perahu dan juga jerigen pribadi milik warga. Selain itu bantuan juga didapatkan dari warga yang mampu berupa makanan pokok. Warga menyumbangkan asset yang dimiliki yang secara sukarela diberikan dan dimanfaatkan oleh desa sehingga mampu mempermudah serta memberikan jalan keluar atas masalah yang dihadapi oleh masyarakat.

4. Partisipasi Keterampilan

Partisipasi keterampilan merupakan bentuk partisipasi dalam bentuk sumbangan keterampilan atau keahlian yang dimiliki untuk membantu proses pelaksanaan program. Jenis partisipasi ini dapat dilihat pada saat pelaksanaan program.

Bentuk partisipasi keterampilan yang dilakukan oleh masyarakat di Desa Pilangsari yaitu keterampilannya dalam membuat rakit. Namun dalam pembuatan rakit ini masyarakat Desa Pilangsari masih menggunakan bahan-bahan yang sangat sederhana. Pembuatan rakit ini dilakukan oleh beberapa warga dengan menggunakan bahan dasar batang pisang dan juga batang bambu. Meskipun rakit buatan warga ini masih sederhana namun nyatanya dapat membantu warga sebagai alat transportasi. Mengingat keterbatasan perahu yang dimiliki oleh masyarakat dan tidak tersedinya perahu dari pemerintah desa. Rakit buatan warga tersebut dapat membantu dan mampu menjadi salah satu alternatif untuk membantu proses evakuasi.

Bentuk partisipasi keterampilan lain yang dilakukan oleh masyarakat Desa Pilangsari yaitu dalam memasak. Partisipasi keterampilan memasak ini dilakukan oleh para ibu-ibu yang bertugas didapur umum. Ibu-ibu yang mendapat bagian untuk memasak tentu tidak dipilih dengan sembarangan pada saat pembentukan pokja. Anggota yang bertugas didapur umum difokuskan untuk ibu-ibu yang terampil dalam memasak dan juga cekatan. Mengingat di posko dapur umum harus memasak untuk banyak warga jadi butuhkan ibu-ibu yang berkerja dengan sigap dan juga cepat.

Bentuk partisipasi keterampilan lain yang dilakukan oleh masyarakat Desa Pilangsari yaitu keterampilan dalam menghadapi bencana. keterampilan ini tidak murni dimiliki masyarakat melainkan melalui proses pelatihan yang dilakukan oleh petugas BPBD Kabupaten Bojonegoro. Pelatihan keterampilan dalam menghadapi ini dimiliki oleh anggota pokja yang mengikuti rangkaian kegiatan pada saat pengembangan program. Keterampilan yang didapatkan dalam pelatihan tersebut keterampilan dalam memanajemen dapur umum, melakukan pertolongan pertama, dan tenda darurat.

Bentuk partisipasi keterampilan masyarakat di Desa Pilangsari dalam Program Desa Tangguh Bencana ini sudah cukup baik, mengingat masyarakat bersedia menyumbahkan keterampilannya dalam membantu proses pelaksanaan program.

5. Partisipasi Sosial

Partisipasi yang terakhir menurut Abu Huraerah adalah partisipasi sosial. Partisipasi sosial menurut Huraerah (2008) yaitu partisipasi yang diberikan orang sebagai tanda keguyuban. Dalam partisipasi sosial ini dapat diartikan merupakan partisipasi yang lebih bersifat kekeluargaan.

Bentuk partisipasi sosial yang dilakukan oleh masyarakat di Desa Pilangsari yaitu pada saat mengikuti gotong royong perbaikan tanggul. Perbaikan tanggul tersebut dilakukan oleh masyarakat Desa Pilangsari dengan cara bergotong royong. Masyarakat di Desa Pilangsari memiliki rasa keguyuban yang tinggi mengingat keaktifan masyarakat disana dalam kegiatan yang bersifat gotong-royong. Seperti dilihat dalam 4.8 dalam gambar tersebut merupakan tanggul hasil gotong royong masyarakat di Desa Pilangsari. Tanggul yang masyarakat bangun tersebut tidak terlalu tinggi karena hanya memiliki tinggi kurang lebih satu meter. Namun bagi warga itu sudah lebih baik dari sebelumnya. Pada tahun 2015 memang telah terjadi banjir yang cukup besar yang menyebabkan tanggul yang sebelumnya mengalami kerusakan. Hingga menyebabkan rumah-rumah warga yang ada di Desa Pilangsari terendam. Hal ini yang menyebabkan masyarakat segera melakukan perbaikan tanggul tersebut. Perbaikan tanggul tersebut merupakan bentuk kegiatan yang dilakukan masyarakat secara bersama-sama dan sukarela. Tidak hanya pada saat pembuatan tanggul, namun pada saat terjadi banjir pula dapat dilihat seluruh masyarakat saling bahu membahu, dan saling membantu satu sama lain. Meskipun masyarakat sama-sama sedang tertimpa musibah namun tidak menjadikan mereka semua lupa untuk saling bantu membantu.

Bentuk partisipasi sosial yang dilakukan masyarakat Desa Pilangsari dalam Program Desa Tangguh Bencana ini pada saat pembuatan tanggul dan juga keaktifan masyarakat pada saat terjadi bencana. Dalam partisipasi ini dinilai sudah sangat baik. Sifat keguyuban dan kerukunan masih sangat kental dirasakan di Desa Pilangsari Hal ini berdasarkan keaktifan masyarakat di Desa Pilangsari dalam mengikuti kegiatan yang bersifat gotong-royong.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis mengenai Partisipasi Masyarakat dalam Program Desa Tangguh Bencana (Destana) di Desa Pilangsari Kabupaten Bojonegoro dari pemaparan sebelumnya maka dapat disimpulkan sebagai berikut: bahwa partisipasi masyarakat dalam Program Desa Tangguh Bencana di Desa Pilangsari ternyata sudah berjalan cukup baik. Terutama dalam hal partisasi tenaga, partisipasi harta benda dan partisipasi sosial. Masyarakat mengikuti berbagai kegiatan dalam pengembangan

program maupun pelaksanaan program. Masyarakat juga ikut serta aktif dalam menyumbangkan asset yang dimiliki yang secara sukarela diberikan dan dimanfaatkan oleh desa. Masyarakat di Desa Pilangsari juga memiliki rasa keguyuban yang tinggi mengingat keaktifan masyarakat disana dalam hal gotong-royong pada saat perbaikan tanggul dan juga pada saat terjadi banjir. Meskipun dalam partisipasi buah pikiran dan ketrampilan banyak warga yang belum sepenuhnya terlibat dan berperan aktif.

Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka peneliti memberikan saran terkait Partisipasi Masyarakat dalam Program Desa Tangguh Bencana (Destana) di Desa Pilangsari Kabupaten Bojonegoro yaitu sebagai berikut:

1. Melihat dari jenis partisipasi buah pikiran, masih banyak masyarakat yang kurang aktif terlibat dalam pengembangan program didalam musyawarah. Hal ini dikarenakan hanya masyarakat yang terlibat dalam pokja yang mengikuti musyawarah. Musyawarah juga hanya diadakan pada saat pengembangan program dan saat akan diadakan lomba, akan lebih baik bila diadakan musyawarah rutinan agar keberlanjutan program tetap berjalan.
2. Pemerintah Kabupaten memberikan bantuan peralatan yang dapat membantu pelaksanaan program Desa Tangguh Bencana, mengingat hambatan yang dirasakan Pemerintah Desa Pilangsari pada pelaksanaan program ini yaitu keterbatasan peralatan, seperti perahu dan pelampung.
3. Untuk seluruh masyarakat di Desa Pilangsari diharapkan agar lebih aktif lagi dalam semua kegiatan yang ada didalam program Desa Tangguh Bencana. Mengingat hanya masyarakat dalam pokja yang terlibat, akan lebih baik bila program ini diberikan anggaran khusus agar kegiatan-kegiatan program ini tetap berjalan tidak hanya saat pengembangan dan saat akan diadakan lomba.

Ucapan Terima Kasih

Peneliti mengucapkan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada pihak-pihak yang berkontribusi dalam penulisan jurnal ini diantaranya :

1. Para dosen S1 Ilmu Administrasi Negara FISH UNESA.
2. Dra. Meirinawati, M.AP. selaku dosen pembimbing
3. Fitrotun Niswah, S.AP, M.AP. dan Galih Wahyu Pradana, S.AP., M.Si. selaku dosen penguji.
4. M. Farid Ma'ruf S.Sos, M.AP. yang telah membimbing dan menelaah jurnal yang ditulis peneliti.
5. Dan pihak-pihak lainnya yang memberi dukungan moral maupun material kepada peneliti sehingga penulisan jurnal ini dapat terselesaikan.

DAFTAR PUSTAKA

Adi, Isbandi Rukminto. 2007. *Perencanaan Partisipatoris berbasis asset komunitas: dari pemikiran menuju penerapan*. Depok: FISIP UI Press

Amran. 2016. "Peningkatan Partisipasi Masyarakat dalam Pengurangan Resiko Bencana Tanah Longsor Melalui Kelompok Kampung Siaga Bencana". *Jurnal Ilmiah Pekerjaan Sosial*. Vol. 15(1): hal. 139-153.

Huraerah, Abu. (2008). *Pengorganisasian, Pengembangan Masyarakat Model dan Strategi Pembangunan Berbasis Masyarakat*. Bandung: Humaniora.

Isbandono, Prasetyo. Regulasi Penanggulangan Bencana di Kabupaten Kediri. *Jurnal of Publik Sector Innovations*. Vol. 3 No 1 : Hal 1-2

Noza, Nurtiana. 2017. "Partisipasi Masyarakat dalam Program Desa Tangguh Bencana di Desa Teluk Bakau Kabupaten Bintan". *Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik*. Vol. 6(5): hal. 1-15.

Pemerintah Daerah Kabupaten Bojonegoro. *Peraturan Daerah Kabupaten Bojonegoro No. 7 tahun 2012 tentang Penanggulangan Bencana*. Bojonegoro: Sekretariat Daerah Kabupaten Bojonegoro.

Pemerintah Republik Indonesia. 2012. *Peraturan Kepala Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB) Nomor 1 Tahun 2012 tentang Pedoman Umum Kelurahan / Desa Tangguh Bencana*. Jakarta: Badan Nasional Penanggulan Bencana Republik Indonesia.

Qodriatun, Sri Nurhayati. 2013. *Bencana Hidrologi Dan Upaya Adaptasi Perubahan Iklim*. Pusat Pengkajian, Pengolahan Data dan Informasi.

Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Afabeta.

Wirawati, Munita Yeni. 2015. *Manajemen Program Desa Tangguh dalam Menyiapkan Kecakapan Hidup Masyarakat untuk Menghadapi Bencana di Desa Srimulyo Piyungan Banyul DIY*. Skripsi. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, (Online). (https://core.ac.uk/33527193.pdf/ diakses 23 Desember 2018).

Yuwono, Teguh. 2001. *Manajemen Otonomi Daerah: Membangun Daerah Berdasarkan Paradigma Baru*. Semarang: Ciyapps Diponegoro University.